



Perubahan Sosial pada Masyarakat Pasca Terjadinya Kenaikan Harga Buah Sawit

Melinda¹, Aimie Sulaiman², Herdiyanti³

Universitas Bangka Bangka Belitung^{1,2,3}

e-mail: melindamel1802000@gmail.com

Abstract

This research generally tries to look at the social changes that have occurred in the people of the Arung Dalam sub-district after the increase in the price of palm fruit using a qualitative research method, that is, the researcher goes directly to the field by means of interviews. Palm oil is one of the potential commodities currently being developed for the reason that it has a very strategic role as a source of people's income, has excellent market prospects, is able to absorb labor, and has a role in preserving the community's economy. A good standard of living is the main goal for farmers which in this case is very dependent on the income earned, but in reality some of them are still relatively low income so that it affects their daily life. For people in rural areas, until now the plantation business is an alternative to changing the family economy, because of that people's interest in plantation development is still high. The increase in the price of palm oil greatly influenced the economic development of the Arung Dalam sub-district community. Not only does it affect the economy, but also influences the cultural system and patterns of people's lives such as lifestyle. The growing economic growth of the Arung Dalam community has brought the per capita income of the Arung Dalam community to an increase in the standard of living of a prosperous society.

Keywords: Society, Social Change, Palm oil prices.

Abstrak

Penelitian ini secara umum mencoba melihat perubahan sosial yang terjadi pada masyarakat Kecamatan Arung Dalam pasca kenaikan harga buah sawit dengan menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu peneliti terjun langsung ke lapangan dengan cara wawancara. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditas potensial yang saat ini sedang dikembangkan karena memiliki peran yang sangat strategis sebagai sumber pendapatan masyarakat, memiliki prospek pasar yang sangat baik, mampu menyerap tenaga kerja, dan berperan dalam melestarikan perekonomian masyarakat. Tingkat penghidupan yang baik merupakan tujuan utama bagi petani yang dalam hal ini sangat bergantung pada pendapatan yang diperoleh, namun pada kenyataannya sebagian dari mereka masih tergolong berpenghasilan rendah sehingga mempengaruhi kehidupan sehari-harinya. Bagi masyarakat pedesaan hingga saat ini usaha perkebunan merupakan salah satu alternatif untuk mengubah ekonomi keluarga, oleh karena itu minat masyarakat terhadap pembangunan perkebunan masih tinggi. Kenaikan harga minyak sawit sangat mempengaruhi perkembangan ekonomi masyarakat Kecamatan Arung Dalam. Tidak hanya mempengaruhi ekonomi, tetapi juga mempengaruhi sistem budaya dan pola hidup masyarakat seperti gaya hidup. Tumbuhnya pertumbuhan ekonomi masyarakat Arung Dalam telah membawa pendapatan per kapita masyarakat Arung Dalam pada peningkatan taraf hidup masyarakat yang sejahtera.

Kata kunci: Masyarakat, Perubahan Sosial, Harga kelapa sawit.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan Negara agraris yang memiliki arti bahwa pertanian masih memegang peranan yang amat penting dari keseluruhan perekonomian nasional. Salah satu komoditi perkebunan yang sedang digalakkan pengembangannya adalah kelapa sawit (Putri and Fitriisia, 2021). Komoditi kelapa sawit mampu mengangkat namanya menjadi salah satu komoditas perkebunan yang handal bahkan menduduki peringkat ekspor tertinggi dari komoditi perkebunan lainnya. Kelapa sawit merupakan salah satu komoditi potensial yang dikembangkan saat ini dengan alasan mempunyai peranan sangat strategis sebagai sumber pendapatan masyarakat, mempunyai prospek pasar yang sangat baik, mampu menyerap tenaga kerja, dan mempunyai peranan dalam pelestarian ekonomi masyarakat. Taraf hidup yang baik merupakan tujuan utama bagi petani yang dalam hal ini sangat tergantung dari pendapatan yang diperoleh, akan tetapi pada kenyataannya sebagian dari mereka relatif masih berpenghasilan rendah sehingga berpengaruh pada kehidupan sehari-hari (Rahayu, 2022).

Bagi masyarakat di daerah pedesaan, sampai saat ini usaha perkebunan merupakan alternatif untuk merubah perekonomian keluarga, karena itu animo masyarakat terhadap pembangunan perkebunan masih tinggi. Produk kelapa sawit berkembang pesat seiring dengan perkembangan teknologi dan industri bahan makanan maupun bahan non pangan untuk keperluan industri. Jika dilihat dari data BPS tentang luas perkebunan sawit yang ada di Bangka Belitung sebagai berikut:

Tabel 1
Luas Perkebunan Sawit Bangka Belitung 2017

No	Kecamatan	Luas Lahan
1	Bangka	10.109
2	Belitung	5.389
3	Bangka Barat	12. 967
4	Bangka Tengah	7.746
5	Bangka Selatan	20.415
6	Belitung Timur	1.963
	Total	63. 212

Sumber : Data BPS Bangka Belitung Tahun 2017

Menurut Dinas Pertanian, kehutanan dan perikanan Bangka Belitung pada tahun 2022 luas kebun sawit rakyat yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung saat ini mencapai 75.734,17 hektar. Berdasarkan Tabel 1.1 perluasan perkebunan kelapa sawit mengalami peningkatan, hal tersebut dapat dilihat dari perluasan pada tahun 2015 jumlah 63.212 hektar sampai dengan tahun 2022 jumlah perluasan mencapai 75.734,17 hektar. Kabupaten Bangka Tengah merupakan salah satu daerah yang banyak menghasilkan kelapa sawit. Dari 6

Kecamatan yang ada di Kabupaten Bangka Tengah, Kecamatan Koba merupakan salah satu Kecamatan yang memiliki perkebunan kelapa sawit yang cukup luas. Tabel 1.2 berikut ini tentang luas perkebunan kelapa sawit menurut kecamatan di Kabupaten Bangka Tengah tahun 2018 – 2020.

Tabel 2
Luas Perkebunan Kelapa Sawit Kabupaten Bangka Tengah

Kecamatan	2018	2019	2020
Koba	232 731,00	2 337,31	229 131, 00
Lubuk Besar	163 767,00	1678,67	171 917,00
Pangkalan Baru	531,24	535,24	53 824,00
Namang	522, 50	739, 50	7 445,00
Sungai Selan	134 201,00	2 474, 85	254 285,00
Simpang Katis	246 380,00	1 374, 51	12 495,00
Jumlah	882 453,00	9 140,08	729 097,00

Sumber : BPS Bangka Belitung tahun 2020.

Berdasarkan tabel 2. Kecamatan Koba merupakan salah Kecamatan yang luas lahan sawit yang tinggi dibandingkan lahan perkebunan kelapa sawit yang lainnya. Dapat disimpulkan bahwa minat para petani untuk berkebunan kelapa sawit di Kecamatan Koba sangat tinggi. Salah satunya Kelurahan Arung Dalam. Hal ini terbukti dari tabel 3 dibawah ini banyaknya masyarakat Arung Dalam yang memiliki perkebunan Kelapa Sawit.

Tabel 3
Masyarakat yang Memiliki Perkebunan Kelapa Sawit

Nama Kelompok	Jumlah
Arung subur	60 orang
Harpan bersama II	30 orang
Jaya Makmur	33 orang
Karya Bersama	30 orang
Kata Mufakat	47 orang
Kavlin Jaya Makmur	29 orang
Lahan Sederhana	26 orang
Pemuda Tani	15 orang
Sejahtera	34 orang
Tani Sukses	22 orang
Tumbuh Subur	19 orang
Total	344 orang

Sumber : Penyuluhan kebutuhan pupuk bersubsidi 2022

Disamping luas lahan petani, Perkembangan harga juga berpengaruh terhadap minat petani untuk mengembangkan kelapa sawit. Perkembangan harga buah kelapa sawit terus mengalami peningkatan (Roanuddin, 2016). Dapat dilihat dalam data bentuk tabel 4 berikut.

Tabel 4
Data Harga Buah Sawit di Bangka Belitung Tahun 2017 - 2022

Tahun	Harga per-kg
2017	Rp 900
2018	Rp 1.028
2019	Rp 1.553
2020	Rp 1.924
2021	Rp 3.138
2022	Rp 2.000

Sumber : Data statistik Bangka Belitung Tahun 2022

Peningkatan harga kelapa sawit sangat berpengaruh terhadap perkembangan perekonomian masyarakat kelurahan Arung Dalam. Tidak hanya berpengaruh terhadap perekonomian saja, tetapi juga berpengaruh pada sistem budaya dan pola kehidupan masyarakat seperti gaya hidup (Azzahra, Dharmawan and Pandjaitan, 2021). Pertumbuhan ekonomi masyarakat Arung Dalam yang berkembang membawa pendapatan perkapita masyarakat Arung Dalam ikut meningkat ke taraf hidup masyarakat yang sejahtera. Hal ini terimbas kepada perubahan sosial. Perubahan sosial adalah perubahan dalam hubungan interaksi antar individu, organisasi atau komunitas yang bertalian dengan struktur sosial atau pola nilai dan norma. Dengan demikian perubahan yang dimaksud adalah perubahan “sosial-budaya”, karena memang manusia adalah makhluk sosial yang tidak terlepas dari kebudayaan. Masyarakat selalu bergerak, berkembang, dan berubah (Benu *et al.*, 2020). Dinamika masyarakat ini terjadi bisa karena faktor internal yang melekat dalam diri masyarakat itu sendiri, dan bisa juga karena faktor lingkungan eksternal. Ada banyak perspektif teori yang menjelaskan tentang perubahan sosial, misalnya perspektif teori sosiohistoris, struktural fungsional, struktural konflik, dan psikologi sosial (Supriyanto, 2022).

Teori sosiohistoris menempatkan variabel latar belakang sejarah dengan menekankan proses evolusi sebagai faktor utama dalam proses terjadinya perubahan sosial (Lestari, 2018). Perspektif ini melihat perubahan sosial dalam dua dimensi yang saling berbeda asumsi yakni perubahan sebagai suatu siklus dan perubahan sebagai suatu perkembangan. Sebagai siklus sulit diketahui ujung pangkal terjadinya perubahan sosial. Perubahan terjadi lebih merupakan peristiwa prosedural dengan memandang sejarah sebagai serentetan lingkaran yang tak berujung. Sedangkan perubahan sebagai suatu perkembangan juga bahwa pada dasarnya masyarakat walau secara lambat namun pasti akan selalu bergerak, berkembang dan akhirnya berubah dari struktur sosial sederhana menuju ke arah yang lebih modern (Mangunjaya, 2015).

Dapat disimpulkan bahwa perubahan sosial adalah perubahan pada kelompok masyarakat yang tekandung di dalamnya nilai, sikap dan perilaku antar kelompok masyarakat. Serta kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi dan penemuan baru dalam masyarakat yang di terima

sebagai variasi dari cara hidup. Konsep perubahan sosial yang mau diangkat dalam tulisan ini adalah soal perubahan sosial ekonomi dan perubahan sosial budaya. Karl Max dalam konsep economic structure berpendapat bahwa penggerak perubahan yang akan memimpin perubahan adalah termasuk proses perubahan sosial dan lingkungan ekonomi menjadi dasar segala perilaku masyarakat. Siapa yang menguasai ekonomi, biasanya akan juga menguasai aspek lainnya karena memiliki banyak modal dalam menjalankan bisnis (Supriyanto, 2021) .

Hal ini berarti ekonomi menjadi dasar dari perubahan sosial. Pendapat yang sama ditulis oleh Damsar ketika ekonomi dalam hal ini adalah materi masyarakat berkembang dengan baik, maka akan mempengaruhi perilaku sosial atau sosio budaya masyarakat, seperti cara berpikir, bertindak, gaya hidup, pertemanan atau ideologi (Nawiruddin, 2017). Jika ekonomi belum terpenuhi, maka hal ini juga menyebabkan sumber daya manusia yang meliputi; cara berpikir, bertindak, bertutur kata atau gaya hidup, budaya, cara bersosialisasi sangat berbeda dengan masyarakat pada umumnya yang hidup layak dari segi ekonomi. sumber daya menjadi problem, karena jalan keluar yang ditawarkan oleh pihak lain, belum tentu diterima oleh masyarakat yang sudah terbiasa dengan gaya hidup lama (Putri and Fitriasia, 2021). Dalam konsepnya, Perilaku Sosial memiliki makna yang sangat luas salah satunya yaitu perilaku konsumtif. Perilaku Konsuntif adalah kecenderungan seseorang berperilaku berlebihan dalam membeli sesuatu atau membeli secara tidak terencana. Perilaku Konsumtif merujuk pada pola gaya hidup dan memberikan dampak bagi kehidupan sosial (Supriyanto *et al.*, 2022).

Perilaku konsumtif adalah tindakan untuk membeli suatu barang dengan mengutamakan faktor keinginan dari pada faktor kebutuhan. Perilaku konsumtif kecenderungan membeli atau mengkonsumsi barang – barang yang sebenarnya kurang diperlukan secara berlebihan serta tidak didasarkan atas pertimbangan yang rasional dimana karena individu lebih mementingkan faktor keinginan di bandingkan kebutuhan (Rahayu, 2022). Perubahan sosial sebagai perubahan struktur sosial, pola perilaku dan interaksi sosial.” Setiap perubahan yang terjadi dalam struktur masyarakat atau perubahan dalam organisasi sosial disebut perubahan sosial. Perubahan sosial terjadi sebagai akibat adanya dinamika anggota masyarakat, dan yang telah didukung oleh sebagian besar anggota masyarakat, merupakan tuntutan kehidupan dalam mencari keseimbangan social . Dalam penelitian ini adanya perubahan sosial perilaku merujuk pada masyarakat Arung dalam yang cenderung berbelanja kebutuhan rumah tangga bukan lagi semata-mata untuk kebutuhan saja tetapi lebih masyarakat untuk membeli barang agar dapat dipandang status sosialnya lebih tinggi dan adanya perubahan perilaku pada masyarakat berkurangnya solidaritas.

Masyarakat Kelurahan Arung Dalam merupakan masyarakat yang menempati

suatu wilayah pesisir pantai dan mata pencaharian utama sebagai petani sawit untuk pemenuhan kebutuhan (Roanuddin, 2016). Sebelumnya masyarakat Arung dalam bermata pencaharian sebagai petani karet dan lada putih. Dimana masyarakat sebelumnya sistem kebudayaan masih sangat kental (gotong royong) namun, kini sudah mulai bergeser semenjak perkembangan sawit Tinggi dan juga pasca kenaikan harga buah sawit. Masyarakat lebih memilih memberikan uangnya (upah) dibandingkan gotong royong sesama warga. Hal tersebut juga tidak terlepas dengan gaya hidup masyarakat kini yang cenderung konsumtif (Ruslan, 2014). Dimana Masyarakat Arung Dalam membeli barang yang berlebihan dari mulai pakaian sandang maupun pangan.

Penelitian terdahulu menjadi bagian yang sangat penting dalam melakukan penelitian, karena menjadi gambaran dan perbandingan bagi penelitian terdahulu serta penelitian yang akan dilakukan. Penelitian terdahulu dapat ditemukan dalam buku-buku ilmiah, artikel, skripsi, maupun jurnal lainnya. Seperti, referensi yang sudah menjadi acuan bagi peneliti, bahwa penelitian tentang Analisis Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat Pasca Terjadinya Kenaikan Harga Buah Sawit terdapat referensi yang memiliki ruang lingkup yang sama yang dilakukan pada penelitian sebelumnya. Sehingga menjadi fokus kajian menarik dikarenakan berkaitan dengan perubahan sosial dan perekonomian masyarakat Penelitian pertama dilakukan oleh Ismail Ruslan tahun 2014 yang berjudul "Perubahan Sosial Dan Ekonomi Masyarakat Akibat Perkebunan Kelapa Sawit". Metode yang digunakan adalah kualitatif. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pengaruh perubahan sosial pada aspek lokal. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pembukaan perkebunan Kelapa Sawit 30 tahun yang lalu, telah merubah masyarakat lokal pada aspek sosial. Perubahan tersebut terjadi pada semua dimensi kehidupan masyarakat, terjadinya individualisasi masyarakat adat yang kental dengan konsep kekerabatan, tergerusnya peran lembaga adat, hilangnya budaya lisan yang diganti dengan budaya modern.

Perkebunan Kelapa Sawit pada sisi ekonomi telah mampu meningkatkan pendapatan masyarakat di Ngabang. Namun pembukaan perkebunan sawit dengan konsep inti dan rakyat (plasma) "jauh panggang dari api". Kesejahteraan ekonomi lebih banyak dinikmati oleh "pendatang" dari pulau Jawa, Sumatera Utara, dan masyarakat dari kabupaten lainnya. Masyarakat lokal hanya menikmati sebagian kecil dari manisnya sawit, lebih banyak menonton dari pada pelaku. Penelitian kedua dilakukan oleh (Sunarti, 2019) yang berjudul "Pengaruh Harga Sawit Terhadap Konsumsi Rumah tangga di Kelurahan Bajubang Kabupaten Batanghari". Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Tujuan Penelitian ini adalah ingin mengetahui bagaimana pengaruh harga sawit di Kelurahan Bajubang Kabupaten Batanghari. Hasil dari penelitian berisikan tentang harga Kelapa Sawit berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tingkat konsumsi rumah tangga di Kelurahan Bajubang, Kabupaten Batang hari.

Semakin tinggi pendapatan, semakin tinggi tingkat konsumsi. Secara makro agregat pengeluaran konsumsi masyarakat berbanding lurus dengan pendapatan nasional, semakin besar pendapatan maka semakin besar pula pengeluaran konsumsi masyarakat dan sebaliknya. Jika suatu tingkat harga akan tinggi maka akan meningkatkan kesejahteraan petani Kelapa Sawit dan akan meningkatkan tingkat konsumsi rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam rumah tangga yang berkecukupan. Penelitian ketiga dilakukan oleh (Hidayah et.al, 2017) yang berjudul tentang "Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit Dan Perubahan Sosial Ekologi Pedesaan". Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Tujuan dari penelitian ini tujuan dari penelitian ini maka analisis data akan dilakukan dengan menggabungkan studi literatur, peta dan wawancara dengan informan kunci dan diskusi dengan stakeholder yang terkait. Untuk dapat melihat sejauh mana hubungan antara pembangunan ekonomi dan kualitas lingkungan, dalam persepsi lokal.

Indikator yang digunakan adalah ekologi, ekonomi dan sosial (Noordwijk, 2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ekspansi perkebunan Kelapa Sawit telah menyebabkan perubahan lanskap ekologi TNTN dimana hutan menjadi terdegradasi secara masif, ditunjang dengan tingginya ekspansi kepala sawit kedalam kawasan maka ancaman terhadap keberlangsungan kawasan sebagai kawasan konservasi semakin tinggi. Perubahan lanskap ekologi juga telah menyebabkan perubahan sistem penghidupan masyarakat sekitar taman nasional. Tingginya pendapatan yang diperoleh dari sawit menggambarkan tingginya ketergantungan masyarakat terhadap komoditas ini. Tingginya ketergantungan masyarakat terhadap sawit dapat menyebabkan tingginya kerentanan nafkah rumah tangga masyarakat karena hanya berasal dari satu sumber nafkah, sehingga bila terjadi gejolak harga sawit dapat menyebabkan masyarakat kehilangan banyak pendapatan seperti yang terjadi saat ini.

Berdasarkan ketiga sumber penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. baik penelitian kedua, ketiga dan penelitian sekarang memiliki objek dan fokus penelitian yang sama yaitu perubahan sosial ekonomi buah sawit. Perbandingan penelitian kedua dengan penelitian saat ini berkaitan dengan teori yang menjadi pisau analisis yakni sama-sama melihat topik tentang perubahan sosial pasca terjadinya kenaikan pesat harga buah sawit. Penelitian pertama dan ketiga yaitu sama-sama meneliti tentang perubahan sosial dan juga Kelapa Sawit dan perbedaan dengan penelitian ini lokasi. Baik penelitian kedua, ketiga dan penelitian sekarang memiliki fokus yang sama yakni analisis perubahan sosial ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (Natural setting); disebut sebagai metode kualitatif, karena data yang terkumpul dan analisisnya lebih bersifat kualitatif.

Metode penelitian Kualitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan filsafat postpositivime, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015). Apabila dilihat dari metode penelitiannya, metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk penelitian pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana penelitian ini ialah instrument kunci. Pembagian sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, teknik pengumpulan dengan gabungan, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah tipe deskriptif, yaitu dengan cara menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat riset dilakukan dan memeriksa sebab-sebab dari suatu gejala tertentu. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh (Subandi, 2011). Pendekatan yang bersifat kualitatif yang memiliki karakteristik bersifat deskriptif. Data yang dikumpulkan berupa pertama langsung dari sumbernya, peneliti menjadi bagian dari instrumen pokok analisisnya, kedua data berupa kata-kata dalam kalimat atau gambar yang mempunyai arti. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teori (Sumartono, 2002), yang menjelaskan bahwa perilaku konsumtif adalah tindakan untuk membeli suatu barang dengan mengutamakan faktor keinginan dari pada faktor kebutuhan.

Lokasi Penelitian

Ketika menentukan lokasi penelitian, peneliti perlu melakukan pertimbangan secara objektif terlebih dahulu. Pertimbangan objektif merupakan pertimbangan yang dilakukan berdasar kondisi masalah atau fenomena itu sendiri, mengenai layak atau tidak untuk diteliti yang didasarkan pada kualitas masalah atau fenomena dan dikonseptualisasikan. Pada penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di wilayah Bangka Tengah tepatnya di Kelurahan Arung Dalam Kecamatan Koba. Penelitian ini dilaksanakan di Kelurahan Arung Dalam Kecamatan Koba Kabupaten Bangka Tengah. Alasan memilih lokasi ini adalah peneliti ingin mengetahui secara pasti bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga petani sawit. Hal ini membuat peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi ini untuk riset. Waktu yang diperlukan cukup lama untuk meliputi studi lapangan, pengumpulan data, pengolahan data sampai penyusunan laporan.

Jenis dan Sumber Data

Jenis dan sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara dan observasi di lokasi penelitian. Sumber data merupakan acuan

yang dipergunakan peneliti dalam analisis penelitiannya, untuk menghasilkan data penelitian yang baik dan akurat, maka sumber data yang diperlukan yaitu data primer dan data sekunder. Kedua sumber data tersebut memungkinkan digunakan peneliti guna memperoleh pokok-pokok informasi sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jenis sumber data yang diperoleh melalui lembaga, instansi badan atau historis, informan/responden, keberadaan sumber data tersebut menjadi penting guna menganalisis keaslian suatu fakta dalam penelitian.

PEMBAHASAN

Perubahan Sosial Masyarakat Pasca Melonjaknya Harga Buah Sawit

Perubahan sosial merupakan perubahan yang terjadi sebagai suatu variasi dari cara hidup yang telah di terima karena adanya perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun adanya difusi ataupun penemuan-penemuan baru dalam masyarakat. Dalam hal ini efek yang diberikan oleh meningkatnya harga buah sawit sangat mendominasi masyarakat dalam sektor ekonomi. Sehingga perubahan pola masyarakat juga ikut berubah. Pemenuhan kebutuhan yang terpenuhi ikut memberikan efek nyata bagaimana cara masyarakat menjalani kehidupan sehari-hari. Hal ini berdasarkan hasil wawancara bersama informan yang menunjukkan sisi positif dari kenaikan harga buah sawit bagi ekonomi rumah tangga mereka khususnya.

Dalam pandangan (soekanto, 2013), perubahan sosial merujuk pada perubahan lembaga kemasyarakatan di dalam suatu masyarakat yang berpengaruh pada sistem sosialnya. Perubahan ini mencakup nilai-nilai, sikap, dan pola perilaku (Faradannisa and Supriyanto, 2022). Sistem sosial yang memberi pengaruh yang dibahas dalam penelitian ini ialah sistem sosial ekonomi masyarakat. Hal ini berdasarkan kehidupan dengan ekonomi yang stabil turut memberikan pengaruh nyata dari sikap seseorang. Mengutip buku Strategi dan perubahan sosial (Indraddin and Irwan, 2013), terdapat 3 dimensi dalam perubahan sosial, seperti struktur sosial, interaksi sosial dan budaya sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat diamati bahwa ketiga dimensi perubahan sosial yang disebutkan oleh Indraddin benar terrealisasikan dalam kehidupan sosial masyarakat. Perubahan struktur sosial yang pada awalnya berekonomi menengah kebawah berubah menjadi ekonomi menengah atas (Nafira and Supriyanto, 2022). Interaksi sosial dan budaya sosial yang pada awalnya sering berkumpul dan melakukan kegiatan sosial menjadi lebih kepada kehidupan yang individual. Berdasarkan hasil penelitian perubahan interaksi atau budaya sosial ini juga dipicu karena lingkungan yang tidak lagi nyaman, seperti yang dulunya lebih adem berubah menjadi panas akibat lahan yang terdegradasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa petani yang berada di kelurahan Arung Dalam banyak yang mengalami perubahan. Berbagai persoalan yang

mempengaruhi pola tingkah laku masyarakat petani di kelurahan Arung Dalam, perubahan tersebut disebabkan oleh Perubahan sosial yang sangat tampak pada masyarakat kelurahan Arung Dalam yaitu terjadinya perubahan gaya hidup yang signifikan pasca terjadinya kenaikan harga buah sawit dan tingginya pendapatan masyarakat membuat adanya perubahan dilingkungan masyarakat sekitar mulai dari naiknya pendapatan ekonomi dan membuat kondisi sosial menurun yang dikarenakan kesibukan masing-masing.

Dampak Perubahan Sosial Terhadap Petani

Perubahan sosial sebenarnya lebih mengacu pada sebuah perubahan dalam proses tata sosial dalam masyarakat. Beberapa perubahan sosial ini termasuk juga perubahan dalam lingkungan, lembaga, sosial, selain itu, perubahan sosial juga bisa mengacu pada gagasan untuk sebuah kemajuan sosial dan juga revolusi sosial dan budaya. Perubahan sosial sendiri biasanya dapat berlangsung dengan sangat cepat atau pun lambat dan pada umumnya sangat tidak bisa disadari oleh masyarakat dalam sebuah daerah. Karena hanya beberapa orang yang mengetahuinya ketika orang tersebut mulai membandingkan kehidupan sosial di masa lalu dan masa saat ini. Berdasarkan dari hasil wawancara seperti yang di jelaskan di atas bahwa dampak perubahan sosial petani pasca kenaikan harga sawit di pengaruhi oleh perilaku petani itu sendiri yang disebabkan oleh kesibukan masing masing.

Analisis teori Perubahan sosial adalah Perubahan yang merujuk pada modifikasi dalam pola kehidupan manusia

Modifikasi tersebut bisa terjadi karena sebab dari internal dan eksternal yang mengakibatkan perubahan sesuai dengan pernyataan teori perubahan sosial emile durkheim dimana perubahan sosial dapat terjadi sebagai faktor-faktor ekologis dan demografis, dimana perubahan yang terjadi itu dapat mengubah kehidupan masyarakat dari kondisi tradisional yang diikat oleh solidaritas mekanistik kedalam kondisi masyarakat modern yang diikat oleh solidaritas organik (Supriyanto Agus, 2022). Perubahan sosial tersebut terdapat faktor penyebab terjadinya perubahan sosial internal, penyebab perubahan sosialnya adalah faktor yang berasal dari dalam masyarakat kelurahan Arung Dalam itu sendiri seperti penemuan baru yang terjadi didalam masyarakat kelurahan Arung Dalam, discovery, invention, dan innovation.

Penemuan baru dapat terjadi akibat adanya ketidakpuasan masyarakat terhadap suatu hal penemuan baru ini juga dibagi menjadi tiga jenis antara lain:

1. Discovery

Discovery adalah penemuan sesuatu yang sebenarnya sudah ada, namun belum diketahui oleh siapapun sebelumnya. Contoh nya penemuan kelapa sawit yang dijadikan minyak oleh masyarakat atau perusahaan. Sebelum ditemukan oleh masyarakat petani sawit pun sebenarnya memang sudah ada kelapa sawit tetapi baru ditemukan kelapa sawit yang bisa diolah langsung oleh perusahaan di masyarakat Arung Dalam.

2. Invention

Invention adalah penemuan yang benar-benar baru dan diciptakan oleh manusia. Mesin pengolah kelapa sawit menjadi minyak kelapa sawit, sebelumnya dimasyarakat Arung Dalam belum ada perusahaan mengolah kelapa sawit menjadi minyak kelapa sawit. Namun, kini perusahaan sudah menemukan mesin pengolah minyak kelapa sawit menjadi minyak dan untuk memudahkan masyarakat kelurahan Arung Dalam menjual hasil panen kelapa sawit mereka ke perusahaan terdekat yang ada di Kelurahan Arung Dalam.

3. Innovation

Innovation atau inovasi adalah pembaharuan atau pengembangan sesuatu yang sudah ada sebelumnya. Contohnya adalah mesin pengolahan kelapa sawit menjadi minyak kelapa sawit yang siap jadi konsumsi.

4. Konflik Sosial

Konflik dapat menyebabkan perubahan sosial karena yang terlibat di dalamnya adalah masyarakat itu sendiri. Secara umum, konflik sosial dapat disebabkan oleh adanya perbedaan pendapat, perbedaan kepentingan, dan kecemburuan sosial.

5. Dinamika Penduduk

Dinamika penduduk (demografi) adalah berubahnya kondisi penduduk, dan perubahan kondisi ini dapat menyebabkan perubahan sosial di masyarakat Kelurahan Arung Dalam.

Terdapat 3 hal yang mempengaruhi dinamika penduduk, yaitu natalitas (kelahiran), mortalitas (kematian), dan migrasi atau perpindahan penduduk. Masyarakat Kelurahan Arung Dalam merupakan masyarakat yang menempati suatu wilayah pesisir pantai dan mata pencaharian utama sebagai petani sawit untuk pemenuhan kebutuhan. Sebelumnya masyarakat Arung dalam bermata pencaharian sebagai petani karet dan lada putih. Dimana masyarakat sebelumnya sistem kebudayaan masih sangat kental berupa gotong royong, namun kini sudah mulai bergeser semenjak perkembangan sawit tinggi dan juga pasca kenaikan harga buah sawit. Masyarakat lebih memilih memberikan uangnya berupa upah dibandingkan gotong royong sesama warga.

Hal tersebut juga tidak terlepas dengan gaya hidup masyarakat kini yang cenderung konsumtif. Dimana Masyarakat Arung Dalam membeli barang yang berlebihan dari mulai pakaian sandang maupun pangan. Menurut (Supriyanto and Permatasari, 2022), harga adalah sejumlah uang yang dibebankan ke suatu produk atau layanan jasa. Artinya, harga adalah jumlah nilai yang harus dibayarkan konsumen demi memilih atau mendapatkan keuntungan dari sebuah produk barang dan jasa. Kelapa Sawit adalah tumbuhan industri/ perkebunan yang berguna sebagai penghasil minyak masak, minyak industri, maupun bahan bakar. Pohon Kelapa Sawit terdiri dari dua spesies yaitu *elaeis guineensis* dan *elaeis oleifera* yang digunakan untuk pertanian komersil dalam pengeluaran

minyak kelapa sawit.). Naik dan turunya harga kelapa sawit sangat menentukan pada penghasilan masyarakat terutama masyarakat kelurahan Arung Dalam, tidak hanya pola penghasilan tetapi juga pola gaya hidup masyarakat. Dimana kenaikan harga tersebut masyarakat lebih banyak mendapatkan keuntungan bagi masyarakat.

KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan dari hasil penelitian yang didapat dalam penelitian tentang dampak yang terjadi pasca terjadinya kenaikan harga buah sawit di kelurahan arung dalam. Hasil dari wawancara dengan para narasumber/informan dalam penelitian ini adalah bahwa terjadi perubahan sosial yang diakibatkan oleh enaikan harga buah sawit yang merubah pola prilaku masyarakat yang cendrung komsuntif dan mulai menghilangkan kebiasaan gotong royong yang disebabkan oleh kesibukan masing-masing petani yang fokus kepada masing-masinglahan perkebunannya dan banyak menghabiskan waktu dikebunnya. Hal ini dilakukan untuk menjaga perekonomian mereka yang mulai tumbuh. Penghasilan dari harga sawit yang tinggi seperti sekarang ini membuat petani sawit mengalami kenaikan perekonomian, dari kenaikan harga tersebut membuat masyarakat lebih fokus untuk berkebun sawit hal ini terjadi karena petani sawit lebih mengutamakan penghasilan yang tinggi untuk biaya pokok dan biaya pendidikan anak-anak mereka. Dampak yang dirasakan masyarakat Kelurahan Arung Dalam ini tidak hanya berdampak pada perkenomian msayarakat saja, tetapi juga berdampak pada sistem sosialnya dimana adanya pengaruh terhadap perilaku konsumtifmasyarakat, rendahnya tingkat soslidaritas masyarakat,dan masyarakat lebih individualis.

Perubahan sosial tersebut terdapat faktor penyebab terjadinya perubahan sosial internal penyebab perubahan sosial adalah faktor yang berasal dari dalam masyarakat itu sendiri, sedangkan faktor eksternal penyebab perubahan sosial adalah faktor yang berasal dari luar masyarakat. Faktor internal yang dapat menyebabkan perubahan sosial, antara lain dinamika penduduk. Dinamika penduduk dapat mempengaruhi perubahan sosial karena pertambahan atau penurunan jumlah penduduk akan menyebabkan perubahan pada tempat tinggal. Contoh: tempat tinggal yang semula terpusat pada satu lingkungan akan berubah atau terpancar karena faktor pekerjaan. Berkurangnya penduduk juga akan menyebabkan perubahan sosial budaya. Sedangkan faktor eksternalnya pengaruh budaya lain. Dan menurut peneliti teori ini sangat relevan terhadap penelitian yang sedang dilakukan saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azzahra, F., Dharmawan, A. H. and Pandjaitan, N. K. (2021) 'Resiliensi Nafkah dan Perubahan Rasionalitas Rumah Tangga Petani Sawit: Analisis Dampak Ekspansi Perkebunan Kelapa Sawit di Provinsi Jambi', *Jurnal Agrimanex: Agribusiness, Rural Management, and Development Extension*, 1(2), pp. 28-38.

- Benu, Y. S. I. P. et al. (2020) *Human Resource Management (HRM) In Industry 5.0*. Yogyakarta: Zahir Publishing.
- Faradannisa, M. and Supriyanto, a (2022) 'Kepuasan Pelanggan Ditinjau dari Store Atmosphere, Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan dan Etika Bisnis Islam', *Tawazun: Jurnal* Available at: <http://e-jurnal.staiattanwir.ac.id/index.php/jes/article/view/216>.
- Lestari, A. S. (2018) 'Kondisi sosial ekonomi masyarakat di sekitar PT. Antang Sawit Perkasa Desa Sakakajang Kecamatan Jabiren Raya Kabupaten Pulang Pisau.' IAIN Palangka Raya.
- Mangunjaya, F. (2015) *Mempertahankan Keseimbangan: Perubahan Iklim, Keanekaragaman Hayati, Pembangunan Berkelanjutan, dan Etika Agama*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Nafira, S. and Supriyanto, A. (2022) 'Keputusan Pembelian ditinjau dari Electronic Word of Mouth , Impulse Buying , Brand Image dan Label Halal Produk MSGlow pada Generasi Millennial dan iGeneration', *Jurnal BANSI (Bisnis, Manajemen dan Akuntansi)*, 2(1), pp. 22-30.
- Nawiruddin, M. (2017) 'Dampak keberadaan perkebunan kelapa sawit dalam peningkatan pendapatan masyarakat di Kecamatan Long Kali Kabupaten Paser', *Jurnal Ilmu Pemerintahan*, 5(1), pp. 227-240.
- Putri, F. D. and Fitrisia, A. (2021) 'Perkebunan Sawit dan Kehidupan Perekonomian di Pasaman Barat 2004-2020', *Jurnal Kronologi*, 3(1), pp. 31-44.
- Rahayu, R. N. (2022) 'Kenaikan Harga Minyak Goreng Kelapa Sawit di Indonesia: Sebuah Analisis Berita Kompas on Line', *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 3(08), pp. 26-37.
- Roanuddin, M. (2016) 'Dampak Sosial Dan Ekonomi Aktifitas Perusahaan Perkebunan Kelapa Sawit PT. Gawi Makmur Kalimantan Di Desa Rintik Kecamatan Babulu Kabupaten Penajam Paser Utara', *Jurnal Ilmu Pemerintah*, 4(1).
- Ruslan, I. (2014) 'Perubahan sosial dan ekonomi masyarakat akibat perkebunan kelapa sawit', *Al-Maslahah Jurnal Ilmu Syariah*, 9(2), pp. 32-51.
- Supriyanto, A. (2021) 'Pertumbuhan Bisnis Online Mahasiswa Melalui Sosial Media pada Masa Pandemi Covid-19', *Al-Kharaj: Journal of Islamic Economic and Business*, 3(2), pp. 15-30. doi: 10.24256/kharaj.v3i2.2386.

Supriyanto, A. (2022) 'Komitmen Organisasi : Ditinjau dari Kepemimpinan Transformasional dan Kepemimpinan Transaksional Yang Dimoderasi Leader-Member Exchange', 11(1).

Supriyanto, A. *et al.* (2022) *Pemberdayaan Masyarakat Desa di Masa Pandemi Covid-19*. Sukabumi: Farha Pustaka.

Supriyanto, A. and Permatasari, R. D. (2022) 'Kesuksesan Muslimah Pelaku UMKM : Peran Dimensi Entrepreneurial Orientation', 10, pp. 267–286.

Supriyanto Agus (2022) 'Peran Nilai-Nilai Islami Dalam Kewirausahaan Untuk Menunjang Sebuah Kinerja Bisnis', *El-Hekam: Journal of Islamic Studies*, 7(1), pp. 69–82.